

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Devi Pradipta Kartika Buana¹, Elfa Syukrina², Kayla Marsa Nabila³, Della Zahwa Fadilla⁴,
Rezky Anugerah⁵, Irvanly Dominggus Sihombing⁶, Rasidin Karo Karo Sitepu⁷, Disya Ayu
Rivtryana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor

E-mail: pradiptadevi@apps.ipb.ac.id¹, elfa12syukrina@apps.ipb.ac.id²,

kaylamarsanabila@apps.ipb.ac.id³, dellazahwafadilla@apps.ipb.ac.id⁴, rezkyanugerah@apps.ipb.ac.id⁵,
502111151493irvanly@apps.ipb.ac.id⁶, rasidinkaro@apps.ipb.ac.id⁷, disya_ayu@apps.ipb.ac.id⁸

Article History:

Received: 15 Mei 2024

Revised: 27 Mei 2024

Accepted: 29 Mei 2024

Keywords: Suku Bunga,
Pertumbuhan Ekonomi, Uang
Beredar, Inflasi.

Abstrak: Suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kebijakan tersebut ditetapkan oleh otoritas Bank Indonesia. Penelitian ini menelaah tentang pengaruh antara jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan data sekunder series tahun 1993-2023. Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependent. Akan tetapi, variabel suku bunga lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan variabel jumlah uang beredar. Karena suku bunga adalah faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga harga (suku bunga) perlu dijaga oleh Bank Indonesia untuk tetap stabil, dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan berkelanjutan dalam perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu. Salah satu ukuran pembangunan ekonomi dikatakan berhasil yaitu Pertumbuhan ekonomi (Deksa et al., 2022). Jika perekonomian suatu negara baik, tingkat kesejahteraannya juga baik (Indriyani, 2016). BPS mengatakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 diakibatkan wabah *Corona virus* hanya sebesar 2,97 persen. Namun, pada tahun 2021-2022 ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan sebesar 5,31%. Setiap tahunnya kegiatan ekonomi di dalam negeri terus mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi, baik dilihat dari suku bunga melalui jumlah uang beredar disuatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan isu jangka panjang jika suatu negara ingin bergerak menuju kondisi yang lebih baik pada jangka panjang. Selain itu, dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kapasitas produktif dalam bidang ekonomi yang tercermin pada peningkatan

pendapatan nasional. Sumber daya alam dalam sebuah perekonomian atau endowmen akan searah dengan besarnya pendapatan nasional. Terdapat empat indikator kunci makro ekonomi salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dengan pendapatan riil dan GDP riil. GDP ini secara umum bertujuan untuk mengukur pendapatan nasional ataupun mengukur Tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara.

Kinerja pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi kinerja dari suatu negara dapat mengindikasikan kinerja perekonomian yang baik, meskipun tingkat kesejahteraan masyarakatnya belum tercermin secara detail. Namun, mengetahui data pertumbuhan ekonomi memungkinkan kita mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu wilayah tertentu dan memungkinkan kita mengambil langkah-langkah pembangunan ekonomi yang lebih baik (Rohmana & Ahman, 2012).

Suku bunga adalah variabel ekonomi yang memiliki dampak luas terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial suatu negara (Luhfiana et al., 2022). Suku bunga berperan sebagai alat untuk mengontrol permintaan dan penawaran mata uang suatu negara. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih memilih untuk menaruh sebagian harta yang dimiliki di bank. Sedangkan ketika suku bunga rendah, masyarakat akan lebih konsumtif (Taufiqurrochman, 2013). Ketika suku bunga rendah, investasi meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengatur peredaran mata uang (Indriyani, 2016).

Uang mempunyai beberapa fungsi dalam kegiatan ekonomi, salah satunya uang bertindak sebagai alat tukar (*medium of exchange*) untuk memperoleh apa yang akan dibelanjakan antara penyedia barang atau jasa dan pembeli (Huda, 2018). Sementara menurut (Asnawi & Fitria, 2018) pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh jika jumlah uang beredar memiliki nilai yang tinggi. Hal yang sama, diungkapkan oleh (Ambarwati et al., 2021) dan (Kristianingsih, 2019). Bertentangan dengan temuan (Prihatin et al., 2019), dimana kedua variabel tersebut memiliki pengaruh negatif. Penelitian ini bertujuan menelaah jumlah uang beredar, suku bunga terhadap pendapatan nasional dalam hal ini pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode pendugaan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk formulasi persamaan ditampilkan pada persamaan 1.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

dimana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- X₁ = Jumlah uang beredar (*Money Supply*)
- X₂ = Suku bunga bank (*Interest Rates*)
- μ_i = *Error term*
- β₀ & β₁ = Parameter

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder *series* tahun 1994-2023 yang dianalisis dengan alat bantu pengolahan data *evIEWS 12*. Sumber data diperoleh dari *website* Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini para penulis menggunakan variabel uang beredar dan suku bunga. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan uang beredar dan suku bunga Tahun 1994-2023

Tahun	<i>Growth</i> (%)	<i>Money Supply</i> (M2) (Milyar Rupiah)	<i>Interest Rates</i> (%)
1994	7.5	41,057.0	13.0
1995	8.2	47,664.0	15.0
1996	7.8	52,470.0	16.7
1997	4.7	64,143.0	16.3
1998	-13.1	111,837.0	21.8
1999	0.8	124,633.0	27.6
2000	5.0	162,186.0	16.2
2001	3.6	177,731.0	14.2
2002	4.5	212,120.0	16.0
2003	4.8	955,692.0	8.3
2004	5.0	1,033,877.0	5.9
2005	5.7	1,202,762.0	12.8
2006	5.5	1,382,493.0	9.8
2007	6.4	1,649,662.0	8.0
2008	6.0	1,895,839.0	9.3
2009	4.6	2,141,383.7	6.5
2010	6.2	2,471,205.8	6.8
2011	6.2	2,877,219.6	6.0
2012	6.0	3,304,644.6	5.8
2013	5.6	3,730,197.0	7.5
2014	5.0	4,173,326.5	7.8
2015	4.9	4,548,800.3	7.5
2016	5.0	5,004,976.8	4.8
2017	5.1	5,419,165.1	4.3
2018	5.2	5,760,046.2	6.0
2019	5.0	6,136,552.0	5.0
2020	3.0	6,900,049.5	3.8
2021	3.7	7,870,452.9	3.5
2022	5.3	8,528,022.3	3.5
2023	5.1	6,149,423.7	5.8

Sumber: BPS & BI (diolah, 2024)

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi persamaan yang diduga dengan Ordinary Least Square ditampilkan pada tabel 2. Hasil dari uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* adalah 0.2024 (>0.05), yang menunjukkan bahwa varians homogen atau tidak ada indikasi

heteroskedastisitas. Pada uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data. Tabel 2 mencatat nilai *Jarque-Bera* sebesar 203.9843 (>0.05), dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal. Nilai VIF pada uji multikolinearitas diperoleh hasil sebesar 0.96 (jumlah uang beredar) dan 0.49 (suku bunga), yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antar observasi berurutan dalam waktu (Ghozali, 2016). Analisis ini berfungsi untuk mendeteksi hubungan tiap variabel (Ajija et al., 2011). Nilai *Prob. Chi-Square* diperoleh nilai 0.2790 (>0.05) yang menunjukkan tidak menunjukkan gejala. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan regresi antara variabel yang dianalisis adalah signifikan (Pratama & Permatasari, 2021). Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *F-Statistic* sebesar 0.866804 (>0.05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang saling berpengaruh.

Tabel 2. Hasil Estimasi Pengolahan Data

$Y = 11.40094 - 0.96MS_t - 0.49IR_t$ <p style="text-align: center;">(0.0001) (0.0535) (0.0038)</p>
$R^2 = 0.278116; F\text{-statistic} = 5.201077; Prob(F\text{-statistic}) = 0.012283$
<p>Uji Asumsi Klasik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Heteroskedastisitas <i>Prob. Chi-Square</i> (5) = 0.2024 2) Normalitas <i>Jarque-Bera</i> = 203.9843; Prob. = 0.000000 3) Multikolinearitas MS = 0.96; IR = 0.49 4) Autokorelasi <i>Prob. F</i> (2.25) = 0.3290; <i>Prob. Chi-Square</i> (2) = 0.2790 5) Linearitas <i>F-Statistic</i> = 0.866804

Sumber: Eviews 12 (diolah, 2024)

a. Uji t

Pengujian pada tahap ini menggunakan uji t dimana koefisien masing-masing variabel apakah mempengaruhi variabel terikat (Pratama & Permatasari, 2021). Nilai *T-statistic* variabel uang beredar (X1) sebesar -2.019 dengan nilai Prob. sebesar 0.053 (>0.05) sedangkan variabel suku bunga (X2) memiliki nilai *T-statistic* sebesar -3.168 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0038 (>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan uang beredar berpengaruh signifikan.

b. Uji F

Menganalisis pengaruh kedua variabel secara bersamaan terhadap variabel dependent dengan Uji F (Eris, 2017). Diperoleh hasil sebesar 5.201 untuk nilai *F-Statistic* dengan probabilitas sebesar 0.0122 (<0.05). Hal tersebut diartikan bahwa adanya pengaruh kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam satuan persen (Pratama & Permatasari, 2021). Dari Tabel 2, terlihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2)

adalah 0.278116, yang setara dengan 27.81%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 27.81% dari variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah uang beredar dan suku bunga, sementara 72.19% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar cakupan penelitian.

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.40094 - 0.96MSt - 0.49IRt$$

Nilai Konstanta yang dihasilkan sebesar 11.400 yang dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan nilai variabel independent sebanyak satu satuan mengakibatkan variabel dependen turun sebesar 11.400. Nilai koefisien variabel jumlah uang beredar (X1) bertanda negatif (-), hal ini berarti jika jumlah uang beredar meningkat, maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar -0.96, begitu juga sebaliknya. Sama halnya pada variabel suku bunga yang menghasilkan nilai negatif (-) yang berarti apabila adanya kenaikan pada variabel suku bunga, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar -0.491, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Setelah dilakukan uji regresi diketahui bahwa terdapat korelasi negatif antara jumlah uang beredar (X1) dengan nilai koefisien sebesar -0,96. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar tidak selaras dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Secara parsial jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.053 dimana nilai tersebut telah melebihi ambang batas sebesar 0.05.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Melalui uji regresi diketahui adanya korelasi negatif antara tingkat suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini terlihat dari hasil nilai regresi sebesar -0.491. hal ini menunjukkan peningkatan suku bunga tidak bersamaan dengan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara parsial diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan nilai signifikansi sebesar 0.0038 (<0.05).

KESIMPULAN

Kedua variabel independent pada penelitian ini berdampak penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel independent berpengaruh sebesar 27.81% sedangkan sisanya 72.19% dipengaruhi oleh variabel eksternal. Namun, jika dilakukan pengujian secara terpisah antara kedua variabel independen diketahui bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan oleh jumlah uang beredar. Sehingga Bank Sentral harus menjaga stabilitas suku bunga untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI

- Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Asnawi, & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Deksa, I. S., Rahmadani, D., Rambe, M., Fattah, M. A., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Maret*, 2(10).
- Eris, I. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *JOM Fekon*, 4(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Indriyani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Kristianingsih, D. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017*.
- Luhfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2022). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. 13, 180.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). *Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT. Dua Kuda Indonesia*. 11(1).
- Prihatin, W. A., Arintoko, & Suharno. (2019). *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Rohmana, Y., & Ahman, E. (2012). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Rizqi Press.
- Taufiqurrochman, C. (2013). Seluk Beluk Tentang Konsep Bunga Kredit Bank. *Jurnal Kebangsaan*, 2.